

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pengambilan data penelitian mengenai hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok dilakukan di SMAN 9 Malang pada tanggal 10, 11, 12 dan 14 Februari 2013 dengan jumlah sampel 113 orang sebagai responden, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

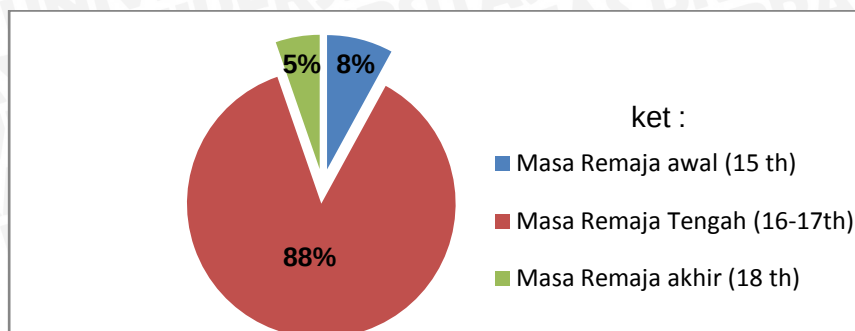
5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan distribusi dari karakteristik responden yang meliputi: usia responden, awal mula merokok, jumlah rokok yang dihisap, perilaku merokok, kehadiran perokok di lingkungan terdekat, kehadiran media iklan rokok, dan kehadiran media informasi bahaya rokok.

5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden yang diteliti sebagian besar siswa kelas XI berada pada masa remaja tengah yaitu usia 16-17 tahun yakni sebanyak 97 orang (88%). Dan yang paling sedikit adalah kelompok masa remaja akhir yaitu 6 orang (5%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut :

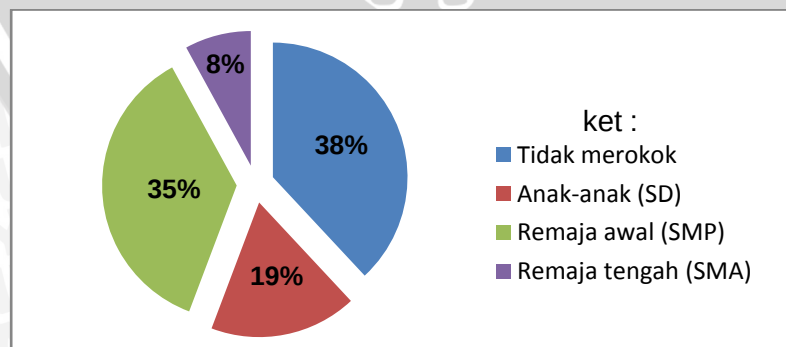


Gambar 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari

5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Pertama kali

Mencoba Rokok

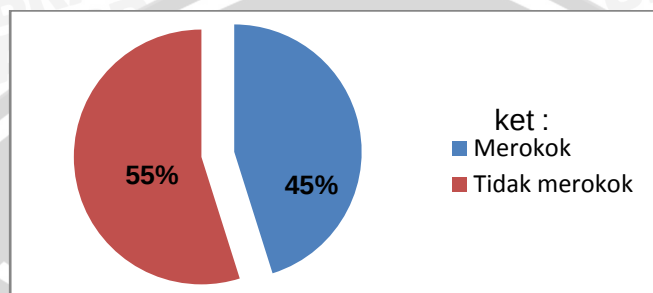
Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden perokok yang diteliti sebagian besar memiliki pengalaman mencoba rokok pertama kali saat fase tumbuh kembang remaja awal yaitu saat berada usia sekolah SMP sebanyak 40 orang (35%) dan saat anak-anak atau Sekolah dasar sebanyak 21 orang (19%). Sedangkan untuk remaja yang bukan perokok sebagian besar tidak pernah mencoba rokok yaitu 43 orang (38%), dan terdapat 19 orang (17%) yang memiliki pengalaman merokok sebelumnya namun saat penelitian dilakukan sudah tidak merokok. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut :



Gambar 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Mencoba Rokok Pertama Kali Siswa kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Merokok dan Tidak merokok

Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden yang diteliti sebagian besar siswa kelas XI tidak merokok yaitu 62 orang (55%) dan yang merokok yaitu 51 orang (45%). Data tersebut dapat dilihat dalam gambar 5.4 berikut :

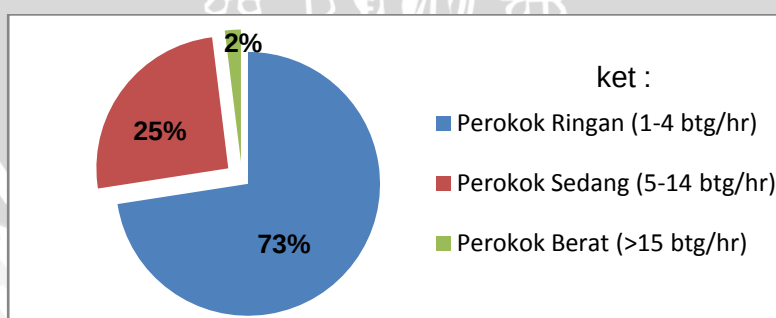


Gambar 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Merokok dan Tidak Merokok Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rokok Yang Dihisap

Perhari

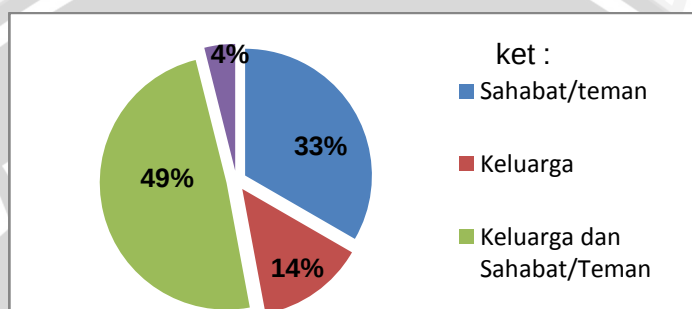
Hasil penelitian menunjukkan dari 51 responden perokok yang diteliti sebagian besar siswa kelas XI merupakan perokok ringan dengan konsumsi rokok 1-4 btg/hr sebanyak 37 orang (67%) dan sebanyak 1 orang (2%) merupakan perokok berat dengan konsumsi rokok >15 btg/hr. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam gambar 5.4 di bawah ini :



Gambar 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rokok Yang DiHisap perhari Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan

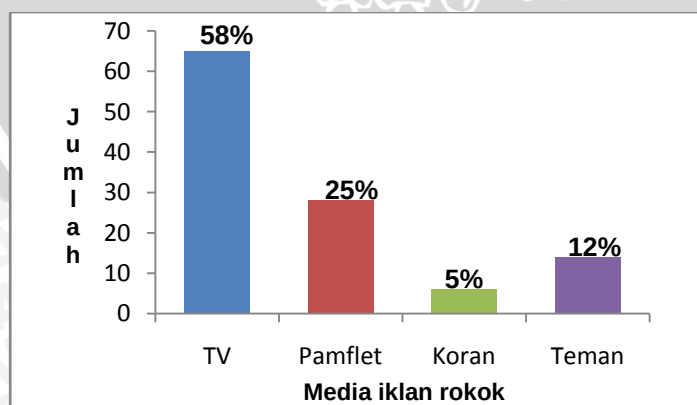
Hasil penelitian menunjukkan dari 51 orang siswa kelas XI yang merokok sebagian besar lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan sahabat atau temannya juga perokok yaitu 25 orang (49%). Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut :



Gambar 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kehadiran Media Iklan Rokok

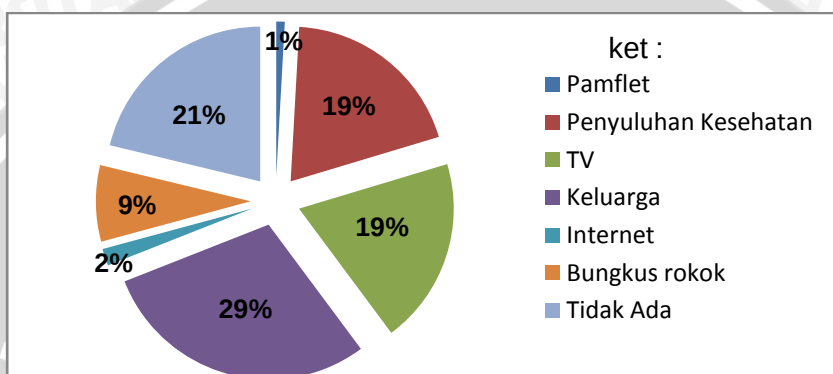
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 orang responden kelas XI sebagian besar memilih TV sebagai media iklan rokok yang paling sering mereka lihat yaitu sebanyak 65 orang (58%), sedangkan koran atau majalah merupakan media yang paling sedikit responden pilih yaitu sebanyak 6 orang (5%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 5.6 di bawah ini :



Gambar 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan Kehadiran Media Iklan Rokok pada Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Bahaya Rokok

Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden sebagian besar siswa kelas XI mendapatkan informasi tentang bahaya rokok dari keluarga yaitu 33 orang (29 %), kemudian TV dan penyuluhan kesehatan masing-masing 22 orang (19%). Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut :

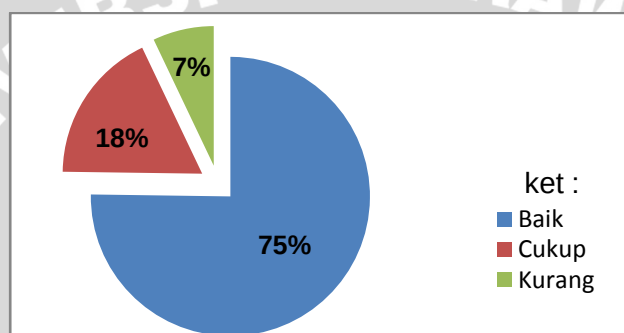


Gambar 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Bahaya Rokok pada Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.2 Persepsi Remaja Terhadap Rokok

5.1.2.1 Karakteristik Remaja Berdasarkan Persepsi Kerentanan

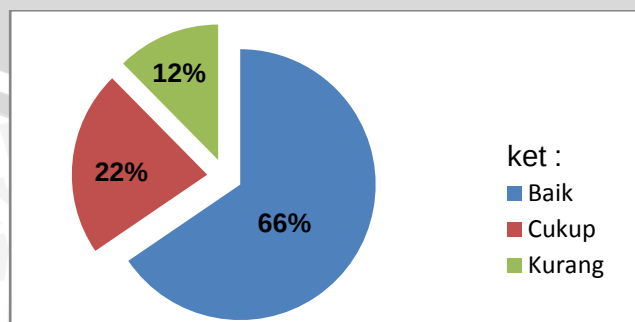
Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden sebagian besar siswa kelas XI memiliki persepsi yang baik terhadap kerentanan/ancaman penyakit akibat dari merokok yaitu 85 orang (75%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi kerentanan/ancaman penyakit dari bahaya rokok yang kurang sebanyak 8 orang (7%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 5.8 berikut ini :



Gambar 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Kerentanan Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.2.2 Karakteristik Remaja Berdasarkan Persepsi Keparahan

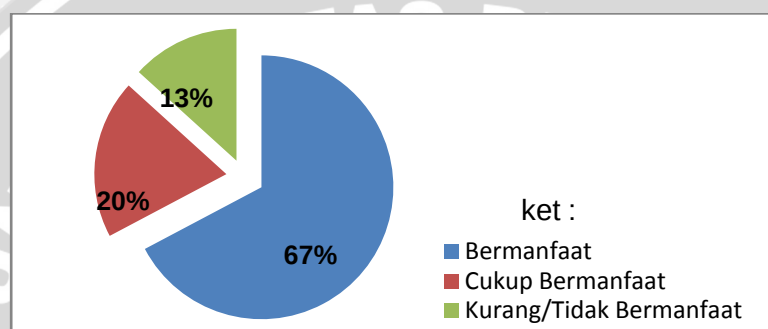
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 responden sebagian besar siswa kelas XI memiliki persepsi yang baik terhadap keparahan penyakit akibat dari merokok yaitu 74 orang (66%). Responden yang memiliki persepsi keparahan penyakit akibat bahaya rokok kurang sebanyak 14 orang (12%).



Gambar 5.9. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Keparahan Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.2.3 Karakteristik Remaja Berdasarkan Persepsi Manfaat

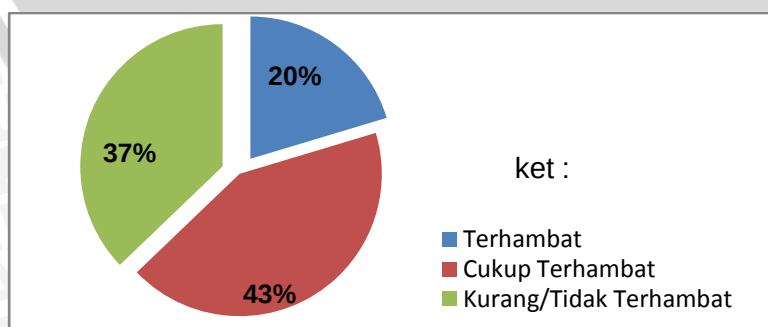
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 responden sebagian besar siswa kelas XI memiliki persepsi yang baik manfaat dari menjauhi atau tidak merokok yaitu 76 orang (67%). Reposponden yang memiliki persepsi menjauhi rokok kurang atau tidak bermanfaat sebanyak 15 orang (13%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui gambar 5.10 berikut :



Gambar 5.10. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Manfaat Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.2.4 Karakteristik Remaja Berdasarkan Persepsi Hambatan

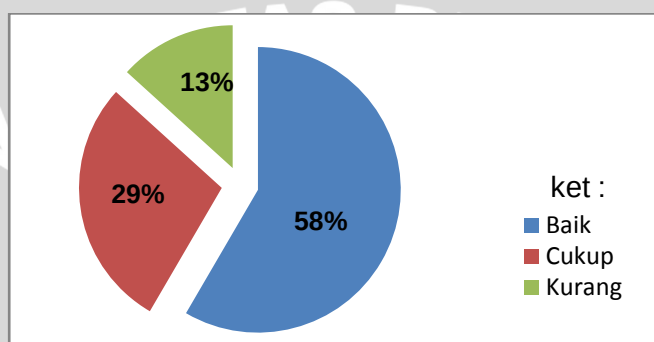
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 responden sebagian besar persepsi hambatan siswa kelas XI adalah Cukup Terhambat untuk menjauhi Rokok yaitu 48 orang (43%), selain itu juga terdapat 23 orang (20%) yang memiliki persepsi kurang atau terhambat untuk menjauhi rokok. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui gambar 5.11 berikut :



Gambar 5.11. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Hambatan Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.2.5 Karakteristik Remaja Berdasarkan Persepsi Terhadap Rokok

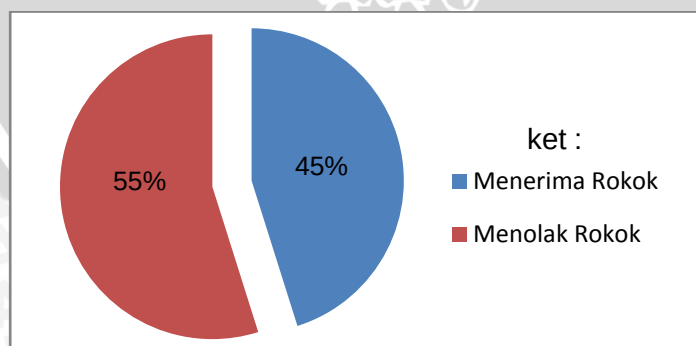
Hasil penelitian tentang persepsi tentang bahaya rokok pada remaja menunjukkan dari 113 responden sebagian besar siswa kelas XI memiliki persepsi yang baik tentang bahaya rokok yaitu 66 orang (59%). Sementara itu terdapat 15 orang (13%) yang memiliki persepsi tentang bahaya rokok kurang.



Gambar 5.12. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Rokok pada Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.1.3 Sikap Remaja Terhadap Rokok

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 113 responden sebagian besar responden memiliki sikap menolak terhadap rokok yaitu 62 orang (55%), sedangkan responden yang bersikap menerima rokok berjumlah 51 orang (45%). Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 5.14 berikut ini :



Gambar 5.13. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Rokok pada Siswa Laki-laki kelas XI di SMAN 9 Malang Bulan Februari 2014

5.2 Analisa Data

5.2.1 Hubungan Persepsi Tentang Rokok dengan Karakteristik Responden

Tabel 5.1. Persepsi Bahaya Rokok Berdasarkan Karakteristik Responden.

Karakteristik responden	Persepsi remaja terhadap bahaya rokok						Total	Value	Df	Sig.
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%				
Usia										
- Masa remaja awal (≤ 15 thn)	3	3%	0	0%	6	5%	9	17.783	4	0.055
- Masa remaja tengah (16-17 thn)	10	9%	30	27%	57	50%	97			
- Masa remaja akhir (≥ 18 thn)	2	1%	2	1%	3	3%	7			
Merokok atau tidak										
- Merokok	15	13%	21	19%	15	13%	51	28.487	2	0.000
- Tidak merokok	0	0%	11	10%	51	45%	62			
Pengalaman mencoba Rokok										
- Fase anak (SD)	6	5%	8	7%	7	6%	21	37.042	6	0.000
- Remaja awal (SMP)	8	6%	14	12%	18	16%	40			
- Remaja Tengah (SMA)	2	1%	5	3%	2	1%	9			
- Tidak merokok	0	0%	4	5%	39	35%	43			
Jumlah rokok yang dihisap/hr										
- Bukan perokok	0	0%	11	10%	51	45%	62	46.757	6	0.000
- Perokok ringan (1-4 btg/hr)	12	11%	12	11%	13	12%	37			
- Perokok sedang (5-14 btg/hr)	3	2%	9	8%	1	1%	13			
- Perokok berat (>15 btg/hr)	0	0%	0	0%	1	1%	1			
Pengaruh Lingkungan										
- Sahabat/teman	6	5%	8	7%	8	7%	22	19.652	6	0.003
- Keluarga	1	1%	4	3%	26	23%	31			
- Sahabat dan keluarga	7	6%	11	10%	14	12%	32			
- Tidak ada	1	1%	9	8%	18	16%	28			
Pengaruh informasi bahaya rokok										
- TV	2	1%	6	5%	14	12%	22	28.392	12	0.014
- Penyuluhan Kesehatan	2	1%	3	3%	17	15%	22			
- Pamflet/baliho	0	0%	1	1%	0	0%	1			
- Keluarga	2	1%	12	10%	19	17%	33			
- Internet	0	0%	0	0%	2	1%	2			
- Bungkus Rokok	3	3%	1	1%	5	4%	9			
- Tidak ada	6	5%	9	8%	9	8%	24			
Pengaruh Media Iklan rokok.										
- TV	8	7%	17	15%	40	35%	65	5.612	8	0.691
- Pamfelt	5	4%	8	7%	15	13%	28			
- Koran/majalah	0	0%	3	3%	3	3%	6			
- Teman	2	1%	4	3%	8	7%	14			

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik terhadap rokok berada pada masa remaja tengah usia 16-17 tahun yaitu 57 orang (50%). Persepsi baik terhadap bahaya rokok paling sedikit dimiliki pada anak usia 18 tahun atau remaja akhir yaitu 3 orang (3%).

Berdasarkan karakteristik merokok atau tidak merokok diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik terhadap rokok tidak /bukan perokok yaitu 51 orang (45%). Persepsi cukup terhadap rokok sebagian besar pada remaja yang merokok yaitu sebanyak 21 orang (19%), sedangkan persepsi kurang terhadap rokok seluruhnya adalah perokok yaitu 15 orang (13%).

Berdasarkan pengalaman mencoba rokok diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik tidak pernah mencoba rokok sebelumnya yaitu 39 orang (35%). Persepsi cukup terhadap rokok sebagian besar terdapat pada remaja yang pernah mencoba rokok yaitu saat SMP sebanyak 14 orang (12%), sedangkan yang memiliki persepsi kurang terhadap rokok seluruhnya pernah mencoba rokok baik saat SD, SMP dan SMA

Berdasarkan karakteristik jumlah rokok yang dihisap diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik terhadap rokok tidak mengkonsumsi rokok yaitu sebanyak 51 orang (45%). Persepsi cukup terhadap rokok sebagian besar terdapat pada remaja yang mengkonsumsi rokok 1-4 batang/hari sebanyak 12 orang (11%), sedangkan yang memiliki persepsi kurang terhadap rokok sebagian besar mengkonsumsi rokok sebanyak 1-4 batang/hr yaitu 11 orang (10%).

Berdasarkan karakteristik pengaruh lingkungan pada tabel diatas diketahui bahwa 26 (23%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki persepsi baik tentang bahaya rokok memiliki anggota keluarga yang merokok.

Persepsi cukup terhadap bahaya rokok sebagian besar terdapat pada remaja yang sahabat dan keluarganya adalah perokok sejumlah 11 orang (10%), sedangkan 7 orang (5%) dengan persepsi kurang terhadap bahaya rokok memiliki sahabat dan keluarga yang juga perokok.

Berdasarkan karakteristik pengaruh lingkungan pada tabel 5.1 diketahui bahwa 19 (17%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki persepsi baik tentang bahaya rokok memiliki keluarga yang menjadi sumber informasi tentang bahaya rokok. Begitu pula responden yang berpersepsi cukup terhadap bahaya rokok juga memiliki keluarga yang menjadi sumber informasi tentang bahaya rokok yaitu sejumlah 12 orang (10%), sedangkan 6 (5%) responden dengan persepsi kurang terhadap bahaya rokok tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok.

Berdasarkan karakteristik pengaruh media iklan rokok pada tabel 5.1 diketahui bahwa TV merupakan media iklan rokok yang paling banyak di jumpai oleh responden baik responden berpersepsi baik, cukup dan kurang dengan jumlah masing-masing 40 orang (35%), 17 orang (15%) dan 8 orang (7%).

5.2.2 Hubungan Sikap Terhadap Rokok dengan Karakteristik Responden

Tabel 5.2. Sikap Terhadap Rokok Berdasarkan Karakteristik Responden.

Karakteristik responden	Sikap Remaja Terhadap Rokok				Total	Value	Df	Sig.
	Menerima	%	Menolak	%				
Usia								
- Masa remaja awal (≤ 15 thn)	5	4 %	4	3%	9	435	2	0.805
- Masa remaja tengah (16-17 thn)	43	38%	54	48%	97			
- Masa remaja akhir (≥ 18 thn)	3	2%	4	3%	7			
Merokok atau tidak								
- Merokok	51	45%	0	55%	51	113.000	1	0.000
- Tidak merokok	0		62		62			
Pengalaman mencoba Rokok								
- Fase anak (SD)	14	12%	7	6%	21	50.352	3	0.000
- Remaja awal (SMP)	30	27%	10	9%	40			
- Remaja Tengah (SMA)	7	6%	2	1%	9			
- Tidak merokok	0	0%	43	38%	43			
Jumlah rokok yang dihisap/hr								
- Bukan perokok	0	0%	62	55%	62	105.107	5	0.000
- Perokok ringan (1-4 btg/hr)	36	32%	1	1%	37			
- Perokok sedang (5-14 btg/hr)	13	11%	0	0%	13			
- Perokok berat (>15 btg/hr)	1	1%	0	0%	1			
Pengaruh Lingkungan								
- Sahabat/teman	17	15%	5	4%	22	45.929	3	0.000
- Keluarga	7	6%	24	21%	31			
- Sahabat dan keluarga	25	22%	7	6%	32			
- Tidak ada	2	1%	26	23%	28			
Pengaruh informasi bahaya rokok								
- TV	11	10%	11	10%	22	36.966	6	0.000
- Penyuluhan Kesehatan	6	5%	16	14%	22			
- Pamflet/baliho	1	1%	0	0%	1			
- Keluarga	6	5%	27	25%	33			
- Internet	0	0%	2	1%	2			
- Bungkus Rokok	5	4%	4	3%	9			
- Tidak ada	22	19%	2	1%	24			
Pengaruh Media Iklan rokok.								
- TV	29	27%	36	32%	65	5,917	4	0.205
- Pamfelt	9	8%	19	17%	15			
- Koran/majalah	3	2%	3	2%	6			
- Teman	8	7%	3	2%	14			

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima maupun menolak sebagian besar berada pada masa remaja tengah usia 16-17 tahun yaitu 43 (38%) dan 54 orang (48%). Diantara 2 variabel tersebut juga di dapati tidak adanya hubungan yang bermakna. selain itu siswa yang merokok pasti memiliki sikap yang menerima terhadap rokok yaitu 51 orang (45%). Begitu juga bahwa siswa yang tidak merokok memiliki sikap menolak terhadap rokok yaitu 62 orang (55%).

Berdasarkan karakteristik pengalaman mencoba rokok responden pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari 113 responden hampir seluruh siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap rokok memiliki pengalaman pernah merokok, yaitu 30 orang (27%) saat SMP, 14 orang (12%) dan 6 orang (5%). Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok sebagian besar tidak pernah mencoba rokok yaitu sebanyak 43 orang (38%) dan terdapat 19 orang (16%) pernah mencoba rokok namun saat sudah memiliki sikap menolak terhadap rokok.

Berdasarkan karakteristik jumlah rokok yang dihisap responden pada tabel 5.2 dari 51 responden perokok sebagian besar yang memiliki sikap menerima terhadap rokok merokok 1-3 batang/hari yaitu sebanyak 34 orang (30%). Dan terdapat 1 orang yang merokok lebih dari 12 batang perhari.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui 25 orang (19%) dari 51 siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok memiliki sahabat dan keluarga yang terbiasa merokok, sedangkan hanya 2 (2%) orang yang bersikap menerima tidak memiliki keluarga atau lingkungan terdekat yang merokok. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok

terdapat 26 orang (23%) tidak memiliki keluarga atau sahabat perokok, selain itu juga terdapat 24 orang (21%) memiliki keluarga yang merokok, dan hanya 5 orang (4%) yang memiliki sahabat yang merokok.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui dari 113 responden siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menolak terhadap merokok mendapatkan informasi bahaya merokok dari keluarga mereka yaitu 27 orang (24%). Sedangkan responden yang memiliki sikap menolak terhadap rokok sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi bahaya merokok yaitu 29 orang (19%)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui dari 113 responden siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok, yaitu berjumlah 22 orang (19%) dan hanya 1 orang (1%) pernah melihat informasi bahaya rokok lewat baliho/pamflet. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok hampir seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok baik melalui keluarga, penyuluhan kesehatan, internet, bungkus rokok dan TV, yaitu 59 orang (52%) dan hanya 2 orang (2%) yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok.

5.2.3 Hubungan Persepsi Terhadap Rokok Dengan Sikap Remaja SMA

Terhadap Rokok

Tabel 5.3. Hubungan Persepsi Terhadap Rokok Dengan Sikap Remaja SMA Terhadap Rokok

Persepsi Terhadap Rokok	Sikap Remaja Terhadap Rokok				Total	Value	Df	Sig.
	Menerima	%	Menolak	%				
Persepsi Kerentanan								
- Baik	24	21%	61	54%	85	39.610	2	0.000
- Cukup	19	17%	1	1%	20			
- Kurang	8	6%	0	0%	8			
Persepsi Keparahan								
- Baik	18	16%	56	48%	74	39.820	3	0.000
- Cukup	19	17%	6	6%	25			
- Kurang	14	13%	0	0%	14			
Persepsi Manfaat								
- Baik	20	18%	54	46%	74	33.293	3	0.000
- Cukup	15	14%	8	7%	23			
- Kurang	16	15%	0	0%	16			
Persepsi Hambatan								
- Baik	8	7%	34	30%	42	31.351	2	0.000
- Cukup	22	20%	26	23%	48			
- Kurang	21	19%	2	1%	23			
- Kurang								

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui dari 113 responden terdapat 24 (21%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok memiliki persepsi kerentanan terhadap rokok baik, sedangkan siswa berpersepsi kerentanan cukup berjumlah 19 orang (17%) dan 8 (6%) siswa memiliki persepsi kurang. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok hampir seluruhnya memiliki persepsi kerentanan baik yaitu berjumlah 61 orang (54%),sedangkan persepsi cukup 1 orang (1%).

Terdapat 18 (16%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok memiliki persepsi keparahan baik, sedangkan siswa berpersepsi keparahan cukup berjumlah 19 orang (17%) dan 13 orang (11%) memiliki persepsi kurang. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok hampir seluruhnya memiliki persepsi keparahan baik yaitu

berjumlah 56 orang (50%),sedangkan persepsi cukup 6 orang (4%) dan persepsi keparahan kurang hanya 1 orang (1%).

Terdapat 20 (18%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok memiliki persepsi manfaat menjauhi rokok baik, sedangkan siswa berpersepsi manfaat cukup berjumlah 15 orang (14%) dan 16 orang (15%) memiliki persepsi bahwa menjauhi rokok kurang. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok hampir seluruhnya memiliki persepsi manfaat menjauhi rokok yang baik yaitu berjumlah 52 orang (46%),sedangkan persepsi cukup 8 orang (7%) dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang bermanfaat menjauhi rokok.

Dan terdapat 24 (21%) siswa laki-laki kelas XI SMAN 9 Malang yang memiliki sikap menerima terhadap merokok memiliki persepsi hambatan baik atau tidak terhambat, sedangkan siswa berpersepsi hambatan cukup atau cukup terhambat berjumlah 19 orang (17%) dan hanya 8 orang (7%) memiliki persepsi terhambat untuk menjauhi rokok. Responden yang bersikap menolak terhadap perilaku merokok hampir seluruhnya memiliki persepsi manfaat menjauhi rokok yang baik yaitu berjumlah 61 orang (54%),

Komponen persepsi kerentanan, keparahan, manfaat dan hambatan akan membentuk persepsi remaja terhadap rokok. Sehingga dapat dicari hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang akan di tampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.4. Deskripsi Skor Statistik dan Uji Normalitas Variabel Persepsi Terhadap Rokok dan Sikap Remaja Terhadap Rokok

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	maximum	Sig. Kolmogorov-Smirnov
Persepsi Remaja Terhadap Rokok	113	125.35	28.111	58	165	0.138
Sikap Remaja Terhadap Rokok	113	73.01	12.063	45	80	0.431

Diketahui jumlah responden penelitian adalah 113 responden dengan skor terendah persepsi adalah 58 dan tertinggi 165 serta skor rata-ratanya 125,35. Sedangkan skor terendah sikap remaja terhadap rokok adalah 45 dan tertinggi 80 serta skor rata-ratanya 73,01. Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan nilai sig. kolmogorov smirnov 0.138 untuk variabel persepsi dan 0.431 untuk sikap remaja terhadap rokok, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal ($p > 0.05$). Maka, hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja terhadap rokok perlu dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson* yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.5. Analisis Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok Dengan Sikap Remaja SMA Terhadap Rokok

Persepsi Terhadap Rokok	Sikap Remaja Terhadap Rokok				Total	Value	Df	Sig.	Korelasi (r)
	Menerima	%	Menolak	%					
- Baik	15	13%	51	45%	66	37.042	2	0.000	0.476
- Cukup	21	19%	11	10%	32				
- Kurang	15	13%	0	0%	15				

Dari Tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap menolak terhadap rokok juga memiliki sikap persepsi yang baik yaitu sebanyak 51 orang (45%). Sementara responden yang memiliki persepsi baik namun memiliki sikap menerima terhadap rokok sebanyak 15 orang. Responden dengan persepsi cukup sebagian besar memiliki sikap menerima terhadap rokok

yaitu sebanyak 21 orang (19%). Responden dengan persepsi kurang, seluruhnya memiliki sikap menerima terhadap rokok yaitu sebanyak 15 orang (13%).

Dari hasil uji kolerasi *pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok sebesar 0.476 yang berarti persepsi tentang bahaya rokok memiliki keeratan hubungan (kolerasi) yang cukup kuat dengan sikap remaja SMA terhadap rokok. Arah kolerasi positif menunjukkan adanya peningkatan persepsi tentang bahaya rokok menyebabkan sikap remaja terhadap rokok meningkat pula.

Sedangkan besar signifikansi adalah 0.000, karena angka tersebut di bawah 0.05 ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (kolerasi) yang nyata (signifikan) antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok. Dengan demikian H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pada selang kepercayaan 95% ($p < 0.05$) didapatkan hubungan yang kuat antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok di SMAN 9 Malang pada siswa laki-laki Kelas XI.